

**EDUKASI LINGKUNGAN DAN AKSI BERSIH KAWASAN SEBAGAI UPAYA
PENANGGULANGAN BANJIR DI NUSAWANGI KOTA TASIKMALAYA**

**Hepi Khoerunnisa¹, Dea Nur Allifah², Ia Nurul Hidayah³, Jihan Naailah Iskandar⁴, Kalya
Raffa Fadhillah⁵, Muhamad Alif Faza Farhanul Hakim⁶, Shinta Nuriatul Hamidah⁷, Siti
Rubiani⁸, Talitha Artanti⁹ dan Indri Ayu Widiyanti¹⁰**

¹Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: hepiikhoerunnisa128@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: deanurallifahh02@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: ianurul61@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: iskandarjihan69@gmail.com

⁵Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: kalylaraffa04@gmail.com

⁶Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: aliffaza571@gmail.com

⁷Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: shintanuriatul020@gmail.com

⁸Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: sitirubiani795@gmail.com

⁹Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: artantit3@gmail.com

¹⁰Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

email: indriayu@unsil.ac.id

Abstract

This community service activity aims to increase public understanding and awareness, particularly among women participating in religious study groups in Nusawangi, regarding the causes, impacts, and prevention of flooding in their residential environment. Flooding in this area is not only caused by heavy rainfall, but is also influenced by low community participation in maintaining environmental cleanliness and inadequate drainage conditions. The program was implemented through two main activities: environmental education integrated into religious study sessions and the Aksi Jumat Bersih (clean Friday action). The methods included interactive lectures, discussions, case-based learning, and direct community involvement in cleaning water channels and managing waste. The results indicate an improvement in participants' understanding and awareness of the importance of environmental cleanliness. In addition, the Aksi Jumat Bersih activity encouraged active community participation in maintaining drainage systems and developing collective habits of environmental care. Overall, this program indicates that the integration of religious values and community-based environmental actions can support the development of collective awareness and strengthen cooperation in sustainable flood prevention efforts in the Nusawangi area.

Keywords: *environmental cleanliness, public education, floods, religious studies, clean action*

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Nusawangi, Kota Tasikmalaya. Menurut Setiawati et al. (2020), banjir terjadi ketika volume air meningkat hingga meluap ke wilayah yang seharusnya tidak tergenang. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa kerusakan fisik, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan kesehatan masyarakat. Selain faktor curah hujan, banjir juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah dan pemeliharaan saluran air.

Berdasarkan laporan Pikiran Rakyat, sampah menjadi salah satu penyebab utama banjir di Kota Tasikmalaya, khususnya di Kelurahan Nagarawangi. Peristiwa banjir yang terjadi pada 1 November 2025 menunjukkan bahwa selain intensitas hujan yang tinggi, kondisi saluran air yang tersumbat sampah serta keberadaan bangunan di atas drainase turut memperparah genangan air di permukiman warga.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan banjir tidak hanya berkaitan dengan faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong perubahan perilaku melalui keterlibatan langsung masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan kegiatan pengajian sebagai media edukasi lingkungan. Kelompok ibu-ibu pengajian memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam keluarga dan masyarakat. Melalui pendekatan berbasis nilai keagamaan, pesan mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Nusawangi, Kota Tasikmalaya, dengan

tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu pengajian, mengenai penyebab, dampak, serta upaya pencegahan banjir melalui edukasi dan aksi nyata menjaga kebersihan lingkungan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Nusawangi, yaitu:

1. Banjir sering terjadi pada musim hujan yang disebabkan oleh penumpukan sampah dan tersumbatnya saluran air.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan.
3. Keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, seperti tidak tersedianya tempat pembuangan akhir yang memadai.
4. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan secara kolektif.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penanganan banjir memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek kesadaran dan perilaku masyarakat..

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Nusawangi, Kota Tasikmalaya, dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Metode pelaksanaan terdiri dari dua tahap utama, yaitu sosialisasi dan praktik lapangan (Hastuti & Dulame, 2025).

Tahap pertama adalah sosialisasi yang dilaksanakan pada 29 Oktober melalui kegiatan pengajian ibu-ibu dengan materi "Menjaga Kebersihan Lingkungan adalah Bagian dari Iman". Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi interaktif, serta penyampaian dalil dan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan (Amri, Furqan, & Rahmayani, 2021). Pendekatan ini dipilih karena nilai

religiusitas terbukti mampu meningkatkan perilaku pro-lingkungan (Sa'id et al., 2024; Iqsur et al., 2025).

Tahap kedua adalah kegiatan aksi bersih lingkungan yang dilaksanakan pada 31 Oktober. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat, meliputi pembersihan saluran air, pengumpulan dan pemilahan sampah, serta penataan lingkungan sekitar permukiman. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sebagaimana didukung oleh penelitian Masfufah et al. (2025) dan Hayatuddin (2025) mengenai efektivitas kerja bakti dalam membentuk perilaku hidup bersih.

Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan Munandar et al. (2024) yang menekankan pentingnya integrasi antara edukasi dan praktik langsung dalam meningkatkan kesadaran serta kenyamanan lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian diperoleh melalui dua tahapan utama. Tahap pertama berupa sosialisasi yang dilaksanakan pada 29 Oktober kepada ibu-ibu pengajian dengan materi berjudul “Menjaga Kebersihan Lingkungan adalah Bagian dari Iman.” Sosialisasi ini berisi ceramah mengenai dalil kebersihan dalam Islam, dampak negatif pembuangan sampah sembarangan terhadap lingkungan, serta bahaya penumpukan sampah bagi kesehatan dan risiko banjir.



Gambar 1 Sosialisasi kepada ibu-ibu pengajian mengenai kebersihan lingkungan

Tahap kedua berupa aksi bersih-bersih lingkungan yang dilaksanakan pada 31 Oktober dengan melibatkan warga sekitar. Aktivitas ini mencakup pemilahan sampah, pembersihan selokan, pengumpulan sampah, serta pembuangan secara gotong royong sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah disampaikan pada tahap sosialisasi.



Gambar 2 Kegiatan Jumat Bersih bersama warga

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa banjir di wilayah Nusawangi tidak hanya disebabkan oleh faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan. Hal ini sejalan dengan Setiawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa banjir berkaitan erat dengan kondisi lingkungan dan aktivitas manusia.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis nilai keagamaan yang dikombinasikan dengan aksi nyata mampu meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Integrasi ceramah religius dengan praktik langsung, seperti pembersihan saluran air dan pengelolaan sampah, mendorong pemahaman bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sultan (2024) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai keagamaan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pendekatan berbasis nilai ini memperluas makna edukasi lingkungan dari aspek teknis menjadi kesadaran normatif yang lebih mendalam.

Pada tahap implementasi, kegiatan bersih lingkungan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Keterlibatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik berupa lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga memperkuat interaksi sosial antarwarga. Hal ini sejalan dengan temuan Alawiyah & Andromeda (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan berbasis nilai dalam meningkatkan kepedulian publik.

Perubahan perilaku masyarakat mulai terlihat melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah, serta mengurangi praktik membuang sampah ke saluran air. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dari pemahaman menuju tindakan nyata dalam pengelolaan lingkungan.

Selain itu, model pemberdayaan yang menggabungkan edukasi dan praktik langsung juga menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Susilo (2025), yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual dan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat.

Peran organisasi masyarakat seperti PKK juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program. Palenti (2025) menyatakan bahwa organisasi kemasyarakatan memiliki peran strategis dalam mendorong partisipasi warga dan memperkuat dampak program pemberdayaan.

Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga konsistensi partisipasi masyarakat masih ditemukan. Sebagian warga mengalami penurunan keterlibatan akibat kesibukan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Mubarak & Haryanto (2022) yang menunjukkan bahwa kesadaran individu tidak selalu diikuti dengan perubahan perilaku kolektif secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan untuk menjaga keberlanjutan program.

Tabel 1 Perubahan perilaku warga sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi

Aspek yang Diamati	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Kebiasaan menjaga lingkungan sekitar rumah	Masih banyak warga yang tidak teratur membersihkan halaman dan selokan di depan rumah	Warga mulai rutin membersihkan area rumah dan selokan setiap pagi dan sore hari
Partisipasi dalam kegiatan Jumat Bersih	Warga hanya ikut jika ada perintah dari RT atau RW	Warga mulai hadir tanpa harus ditunggu dan berinisiatif membantu
Pengelolaan sampah rumah tangga	Sampah masih tercampur dan sebagian dibuang sembarangan	Warga mulai memilah sampah organik dan anorganik serta membuang sampah pada tempatnya
Kebiasaan membuang sampah ke sungai atau selokan	Beberapa warga masih membuang sampah ke selokan	Kebiasaan ini mulai menurun secara signifikan, dan sebagian warga sudah tidak melakukannya lagi
Kesadaran terhadap dampak banjir	Warga menganggap banjir hanya terjadi saat musim hujan dan tidak berkaitan dengan kebersihan lingkungan	Warga mulai memahami hubungan antara sampah, saluran air yang tersumbat, dan risiko banjir

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan aksi kebersihan lingkungan di Nusawangi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai keagamaan yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan banjir.

Kegiatan pengajian yang diintegrasikan dengan edukasi lingkungan memberikan kontribusi dalam membentuk

pemahaman bahwa kebersihan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Selain itu, kegiatan gotong royong melalui aksi bersih lingkungan mendorong terbentuknya kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan integrasi kegiatan edukasi lingkungan dalam agenda rutin masyarakat, serta penguatan kolaborasi antara warga, tokoh agama, dan perangkat lingkungan setempat. Pembentukan kelompok peduli lingkungan berbasis komunitas juga dapat menjadi langkah strategis dalam menjaga konsistensi pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Nusawangi, pengurus pengajian, serta pihak RT/RW yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Alawiyah, F. S., & Andromeda, G. M. (2023). Integrating Qur'an-Hadith-based environmental values into the Adiwiyata program at State Junior High School 1 Panti Jember. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Amri, F., & Rahmayani, R. (2021). Kebersihan lingkungan dalam Al-Qur'an dan aplikasinya pada masyarakat Gampong Buloh Gogo. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 6(2), 229–242.
- Hastuti, W., & Dulame, I. M. (2025). Optimalisasi pemanfaatan limbah minyak jelantah melalui pelatihan pembuatan sabun cair ramah lingkungan di Kelurahan Rawajati. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 3(2), 36–45.
- Hayatuddin, K., Aryati, A., Hasyim, Y., Mukhtarudin, N. J. R., Mahendra, E., & Amanda, P. (2025). Mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan dan sehat bagi masyarakat perspektif Islam dan hukum lingkungan. *Asabiyah: Jurnal Pengabdian Hukum*, 3(1), 258–265.
- Iqsur, M. R., Darwis, M., Jamaluddin, J., Nasrullah, M., & Nasir, N. (2025). Masjid sebagai pusat edukasi lingkungan: Implementasi kegiatan kebersihan di Masjid Nurul Ilmi UNM. *Jurnal Lamelong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 18–22.
- Masfufah, M., Haq, M. I., & Zami, M. S. F. Z. (2025). Kegiatan kerja bakti santri untuk melatih kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 255–266.
- Mubarok, A., & Haryanto, H. C. (2022). Bagaimana peran agama terhadap perilaku pro-lingkungan? *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 472.
- Munandar, I. T., Rizki, M., Sari, N., Anisak, N., Ramadan, R. F., Alzahra, H. L., & Pratama, W. C. (2024). Edukasi kebersihan dan pengadaan tempat sampah di Desa Rantau Badak Lamo. *BangDimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–53.
- Palenti, C. D., Gusti, R., Aswin, P., & Julianto, A. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk daur ulang pada kelompok PKK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 102.
- Pikiran Rakyat. (2025, November 20). Sampah jadi pemicu banjir di Kota Tasikmalaya. *Pikiran Rakyat*. <https://www.pikiranrakyat.com/news/amp/pr019761847/sampah-jadi-pemicu-banjir-di-kota-tasikmalaya>
- Sa'id, M., Wahyu, A. M., Muarifah, R., Hidayatul Qoyyimah, N. R., &

- Noorrizki, R. D. (2024). Agama dan lingkungan: Peran religiusitas terhadap perilaku pro-lingkungan di kalangan mahasiswa di Indonesia. *KnE Social Sciences*.
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap perawat tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158.
- Sultan, S. (2024). Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui pemahaman agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Susilo, H., Artha, I. K. A. J., Widodo, W., Widyaswari, M., & Mardiani, D. P. (2025). Women's empowerment based on entrepreneurial skills in adult equality education program in Banyuwangi. *Journal of Progressive and Multidisciplinary Investigations*, 3(3).